

PERAN EFIKASI DIRI SEBAGAI MEDIASI PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA

Makmur Solahudin

Universitas Islam Nusantara
E-mail: makmursolahudin@gmail.com

Heru Sujiarto

Universitas Islam Nusantara
E-mail: hsujiarto@gmail.com

Usep Kosasih

Universitas Islam Nusantara
E-mail: usepkosasih77@gmail.com

Achmad Mudrikah

Universitas Islam Nusantara
E-mail: achmadmudrikah@uninus.ac.id

Sutaryat Trisnamansyah

Universitas Islam Nusantara
E-mail: sutaryato491@gmail.com

Received	Revised	Accepted
4 July 2022	2 Agustus 2022	20 September 2022

ROLE OF SELF EFFICATION AS MEDITATION TO INFLUENCE THE SOCIAL ENCOURAGEMENT TO ACCADEMIC RESILIENCY OF STUDENT

Abstract

Entering the current new normal era, there are many changes in the life sector, including changes in the education sector. The development of digital technology and the impact of the COVID-19 pandemic has accelerated changes in learning methods. Currently learning can be done either online, offline or hybrid, so the learning process can always be face-to-face. This condition makes both hope and challenge for students in completing lecture assignments. This study aims to analyze the effect of social support on student academic resilience either directly or through student self-efficacy. This study uses a quantitative approach with a path analysis approach. The population is all students studying in Depok City with a sample of 410 students taken by random sampling. The results showed that the

direct effect of social support on academic resilience was 0.261, the value of sig. 0.000, the effect of self-efficacy on academic resilience is 0.233, sig. 0.000, the indirect effect of social support on academic resilience through self-efficacy is 0.099, the indirect effect is $0.233 < 0.261$ (direct effect). The conclusion is that social support has a significant positive direct effect on student academic resilience, but self-efficacy is not able to mediate the effect of social support on student resilience significantly.

Keywords: self efcation, social encorugement, and academic resiliency.

Abstrak

Memasuki era new normal saat ini, banyak perubahan pada di sektor kehidupan termasuk di dalamnya perubahan pada sektor pendidikan. Perkembangan teknologi digital dan dampak dari pandemic covid 19 mempercepat perubahan metoda pembelajaran. Saat ini pembelajaran bisa dilakukan baik secara daring, luring maupun hybrid, sehingga proses pembelajaran dapat harus selalu bertatap muka. Kondisi ini menjadikan harapan sekaligus tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Penelitian ini bertujuan menganalisa pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa baik secara langsung maupun melalui efikasi diri mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan analisa jalur. Populasi adalah seluruh mahasiswa yang kuliah di Kota Depok dengan sampel sejumlah 410 mahasiswa yang diambil secara *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung dukungan sosial terhadap resiliensi akademik sebesar 0,261, nilai sig. 0.000, pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik sebesar 0,233, sig. 0.000, pengaruh tidak langsung dukungan sosial terhadap resiliensi akademik melauai efikasi diri sebesar 0.099, pengaruh tidak langsung $0,233 < 0,261$ (pengaruh langsung). Kesimpulan dukungan sosial berpengaruh langsung positif signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa, namun efikasi diri tidak mampu memediasi berpengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa secara signifikan.

Kata kunci: efikasi diri, dukungan sosial, dan resiliensi akademik.

Pendahuluan

Menguasai kompetensi abad 21 seperti 6C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Citizenship, Creativity, dan Character*) menjadi sebuah kebutuhan bagi mahasiswa saat ini, untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja di era revolusi industri 4.0. Era disrupsi saat ini, merupakan situasi pergerakan berubah begitu cepat dan masif dengan pola yang sulit ditebak (*volatility*), menyebabkan ketidakpastian (*uncertainty*), terjadinya kompleksitas hubungan antar faktor penyebab perubahan (*complexity*), serta ambiguitas (*ambiguity*). Perkembangan teknologi digital dan dampak dari pandemic covid 19 mempercepat perubahan metoda pembelajaran. Saat ini pembelajaran bisa dilakukan baik secara daring, luring maupun hybrid, sehingga proses pembelajaran dapat harus selalu bertatap muka. Kondisi ini menjadikan harapan sekaligus tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Usia mahasiswa pada umumnya pada rentang usia 18-25 tahun termasuk dalam kategori remaja akhir atau dewasa awal. Santrock ¹ berpendapat masa

¹ Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 2 (2018): 35, doi:10.23916/08430011.

mahasiswa ini ditandai dengan aktivitas yang bersifat eksplorasi serta eksperimen. Masa dewasa awal merupakan masa untuk merintis karir dan bekerja, meluangkan untuk hal-hal yang disukai, menjadi warga yang bertanggung jawab. Dari hasil penelitian terdahulu, mahasiswa merupakan populasi yang paling sering mengalami peningkatan stres akademik dan tekanan psikologis, yang mengakibatkan banyak mahasiswa meninggalkan bangku perkuliahan tanpa menyelesaikan studi mereka². Menurut data statistik perguruan tinggi tahun 2020, persentase angka putus kuliah di Indonesia tahun 2019 sebesar 7% atau sejumlah 602.208 dari total mahasiswa terdaftar sejumlah 8.483.213 mahasiswa³. Beberapa penyebab tingginya angka putus kuliah adalah kegagalan beradaptasi pada masa awal kuliah dan depresi pada saat mengerjakan tugas akhir⁴.

Kondisi mahasiswa yang mengalami kesulitan maupun hambatan, namun dapat tetap berhasil dengan baik dalam bidang akademik merupakan salah satu pengertian dari resiliensi akademik. Resiliensi bukan sekedar mengacu pada hasil, tapi juga mengacu pada proses mahasiswa tersebut untuk tetap meraih hasil akademik tinggi meskipun memiliki latar belakang yang beresiko tinggi⁵. Latar belakang beresiko adalah mahasiswa yang menghadapi peristiwa atau kejadian dengan tingkat stress tinggi namun tetap memiliki kompetensi akademik tinggi⁶. Individu yang memiliki ketahanan dalam mencari solusi dari permasalahannya dan kemampuan menghadapi keadaan sulit dalam konteks akademik disebut sebagai resiliensi akademik⁷. Resiliensi akademik adalah proses dinamis yang menunjukkan perilaku adaptif ketika individu mengalami kesulitan, dan kemampuan untuk mengatasi kejadian buruk dan memperoleh kompetensi dan keterampilan dalam proses mengatasi kesulitan dan kesulitan⁸.

Resiliensi akademik mahasiswa dapat dipengaruhi oleh efikasi diri. Menurut⁹, bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi. Efikasi diri merupakan sebuah bentuk perasaan atas kompetensi individu dalam menjalankan sebuah pekerjaan atau tanggung jawab¹⁰. Efikasi diri juga ditujukan sebagai bentuk kepercayaan dalam diri atas kompetensi diri serta secara

² Sharon Andrew et al., "Hate the Course or Hate to Go: Semester Differences in First Year Nursing Attrition," *Nurse Education Today* 28, no. 7 (2008): 865–72, doi:10.1016/j.nedt.2007.12.007; Salim Fresen and Muhammad Fakhurrozi, "Efikasi Diri Akademik Dan Resiliensi Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 16, no. 2 (2020): 175, doi:10.24014/jp.v16i2.9718.

³ (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020)

⁴ (Purwanti & Rohmah, 2020)

⁵ Erik E. Morales and Frances K. Trotman, *A Focus on Hope : Fifty Resilient Students Speak* (University Press of America, 2011).

⁶ Caterina Fiorilli et al., "Trait Emotional Intelligence and School Burnout: The Mediating Role of Resilience and Academic Anxiety in High School," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 9 (2020), doi:10.3390/ijerph17093058; A Kimberly Gordon, "Self Cocept and Motivation Patterns of Resilient African American High School Students," *Journal of Black Psychology* 21, no. 3 (1995): 239–55.

⁷ Karen Reivich and Andrew Shatte, *The Resilience Factor, 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles* (New York: Three River Press, 2002).

⁸ (Rojas F., 2015)

⁹ Jacktion & Watkin, 2004)

¹⁰ Albert Bandura, W. H. Freeman, and Richard Lightsey, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, *Journal of Cognitive Psychotherapy*, vol. 13, 1997, doi:10.1891/0889-8391.13.2.158.

efektif merupakan hasil atas gratifikasi, dan dari sini dapat dikatakan bahwa efikasi diri merupakan bentuk keyakinan individu terhadap kompetensi yang dimiliki dalam menjalankan sebuah pekerjaan atau tanggung jawab.¹¹ berpendapat efikasi diri merupakan suatu bentuk introspeksi terhadap kemampuan diri sendiri untuk memenuhi komitmen dalam rangka mencapai tujuan dan menemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

¹² menyatakan bahwa *social support* (dukungan sosial), prediktor yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik pada individu. ¹³ menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antarpribadi seseorang. Dukungan sosial memiliki efek yang positif pada kesehatan, yang mungkin terlihat bahkan ketika tidak berada dibawah tekanan yang besar. Menurut ¹⁴, dukungan sosial adalah penerimaan (*received support*) atau pemberian (*perceived support*) seseorang terkait dengan adanya kenyamanan, perhatian, rasa terima kasih, dan bantuan. Dukungan sosial bisa datang dari siapa saja, termasuk orang yang dicintai, pasangan, teman (rekan kerja, teman), anggota keluarga (orang tua, saudara kandung, dll), rekan kerja, guru, psikolog, dan anggota organisasi.

Penelitian terkini mengenai hubungan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik diantaranya dilakukan oleh ¹⁵ hasilnya menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik mahasiswa perantau. ¹⁶ melakukan penelitian terhadap mahasiswa bidik misi UIN Malang tahun 2016, dengan hasil menunjukkan dukungan sosial dapat mempengaruhi resiliensi secara signifikan. Trend yang sama ditunjukkan hasil penelitian ¹⁷

Penelitian hubungan efikasi diri dengan resiliensi akademik mahasiswa diantaranya adalah ¹⁸ yang menguji secara empiris peran efikasi diri akademik terhadap resiliensi pada mahasiswa, dimana dari hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri akademik dan resiliensi

¹¹ Baron & Branscombe (2011)

¹² Peters et al. (2004)

¹³ Cohen & Hoberman, (1983)

¹⁴ Sarafino et al., (2014)

¹⁵ Gabriela Gasing Allo Linggi, Ferdinand Hindiarto, and Maria Yang Roswita, "Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial, Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Perantau Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Psikologi* 14, no. 2 (2021): 217–32, doi:10.35760/psi.2021.v14i2.5049.

¹⁶ Mufidah (2017)

¹⁷ Rika Gayatri and Binti Isrofin, "Hubungan Peer Social Support Dan Adversity Quotient Dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Di Masa Pandemi," *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2021): 226–36; Lili Dwi Novianti and Ilham Nur Alfian, "Pengaruh Resiliensi Terhadap Psychological Well-Being Dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Mediator Pada Mahasiswa," *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Menta* 2, no. 1 (2022): 1–7; Zuniar Risanti Pratiwi, Karimulloh, and Dewi Kumalasari, "Dukungan Orang Tua Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Dalam Perspektif Islam Untuk Mendapatkan Informasi-Informasi Yang Aktual Dan Sesuai Dengan Ilmu Oleh Allah Swt . Hal Tersebut Diformalkan Dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11 : Diriwayatkan Oleh Abu Daud Da," *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 6, no. 2 (2021); Ni Kadek Ayu Mas Yoca Hapsari Pariartha and Nur Eva, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Baru," *Seminar Nasional Psikologi UM* 1, no. 1 (2021): 107–20.

¹⁸ Frensen Salim and Muhammad Fakhurrozi, "Efikasi Diri Akademik Dan Resiliensi Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 16 No 2 (2020): 175–87.

akademik. ¹⁹ melakukan penelitian terhadap mahasiswa perantau di Sala tiga, dengan hasil yang menunjukkan ada hubungan positif signifikan antara efikasi diri akademik dengan resiliensi akademik mahasiswa. ²⁰ dalam penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan efikasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa baru pada masa pandemic covid-19.

Penjelasan diatas merupakan gambaran mengenai pentingnya untuk melakukan penelitian ini. Adapun penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh langsung dukungan sosial terhadap resiliensi akademik dan efikasi diri serta peran efikasi diri sebagai mediasi pengaruh tidak langsung dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa.

Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dan dianalisa melalui pendekatan analisis jalur (*path analysis*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang kuliah pada Perguruan Tinggi di wilayah Kota Depok, jumlah sampel sebanyak 410 mahasiswa di ambil berdasarkan random sampling. Analisis dilakukan dengan mengkaji keterkaitan antar variabel penelitian serta mengukur variabel satu dengan yang lain

Variabel dukungan sosial diukur dengan skala yang dikembangkan oleh ²¹. Pernyataan yang dituangkan dalam kuesioner berjumlah 10 item dengan 5 item bersifat positif (*favorable*) dan 5 item bersifat negatif (*unfavorable*).

Variabel Efikasi Diri diukur menggunakan *General Self-Efficacy Scale* ²² yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh ²³. Dalam membuat kuesioner pada penelitian ini, disesuaikan dengan tujuan penelitian. Indikator yang merupakan turunan dari aspek-aspek yang ada dan diimplementasikan ke pernyataan dalam bentuk kuesioner berjumlah 10 item dengan 6 item bersifat *favorable* dan 4 item bersifat *unfavorable*

Variabel Resiliensi akademik diukur menggunakan pengembangan *Academic Resilience Scale (ARS-30)* yang dikembangkan oleh ²⁴ dan diadaptasi dalam versi bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh ²⁵. Indikator yang diimplementasikan ke pernyataan dalam bentuk kuesioner berjumlah 30 item dengan 20 item bersifat *favorable* dan 10 item bersifat *unfavorable*.

¹⁹ Linggi, Hindiarto, and Roswita, "Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial, Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Perantau Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19."

²⁰ Rukmana Rukmana and Ismiradewi Ismiradewi, "The Impact of Social Support and Self-Efficacy on the Academic Resilience of A New Students During the Covid-19 Pandemic," *International Conference of Psychology* 1, no. 1 (2021): 23–34.

²¹ Edward Sarafino et al., *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*, ed. John Wiley & Sons Canada Ltd, 2014.

²² Ralf Schwarzer and Jerusalem, "The General Self-Efficacy Scale (GSE)," no. January (1993).

²³ Novrianto et al., (2019)

²⁴ Simon Cassidy, "The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure," *Frontiers in Psychology* 7, no. NOV (2016): 1–11, doi:10.3389/fpsyg.2016.01787.

²⁵ (Kumalasari et al., 2020)

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dari hasil Uji Validitas dengan menggunakan sampel sebanyak 30 mahasiswa diketahui bahwa pada Instrumen Dukungan Sosial semua item pernyataan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga semua item pernyataan tersebut dikatakan valid dan semua item pernyataan digunakan untuk instrumen penelitian yang dituangkan dalam kuesioner. Hasil Uji Reliabilitas, koefisien reliabilitas diperoleh dari perhitungan koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,805. Hasil ini menunjukkan instrumen Dukungan Sosial memiliki reliabilitas sangat tinggi. Dari hasil Uji Validitas instrumen efikasi diri semua item valid, dan dari hasil Uji Reliabilitas, koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,926. Hasil ini menunjukkan instrumen efikasi diri memiliki reliabilitas sangat tinggi. Instrumen variabel Resiliensi Akademik terdapat tiga item yang tidak valid sehingga dikeluarkan dari instrumen. Sedangkan 27 item pernyataan lainnya dapat dikatakan valid dan item-item pernyataan tersebut digunakan untuk instrumen penelitian lapangan yang dituangkan dalam kuesioner. Dari hasil Uji Reliabilitas koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,957. Hasil ini menunjukkan instrumen variabel Resiliensi Akademik memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Penilaian instrumen menggunakan skala peringkat yaitu: STS (Sangat Tidak Sesuai/Setuju), TS (Tidak Sesuai/Setuju), N (Netral), CS (Cukup Sesuai/Setuju), SS (Sangat Sesuai/Setuju). Penilaian dengan skala Likert yang menggunakan pendekatan pembobotan angka 1 sampai 5, dimana untuk item yang bersifat positif STS : 1, TS : 2, N : 3, CS : 4, SS : 5 dan yang bersifat negatif STS : 5, TS : 4, N : 3, CS : 2, SS : 1. Dimana tingkat capaian responden dapat dibagi menjadi lima kategori.

No	INTERVAL (%)	KATEGORI
1	20 - 36	Sangat Tidak Baik (STB)
2	36 - 52	Tidak Baik (TB)
3	52 - 68	Cukup Baik (CB)
4	68 - 84	Baik (B)
5	84 - 100	Sangat Baik (SB)

Karena dalam penelitian ini menggunakan angket kuesioner dengan skala Likert, maka pertama mengubah data ordinal menjadi interval dengan menggunakan Method Successive Interval Tools (MSI) untuk mengubah data ordinal menjadi interval. Selanjutnya dilakukan langkah-langkah analisis data dan pengujian Hipotesis melalui pendekatan olahan data statistik IBM SPSS 26 for windows.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap 10 butir instrumen dukungan sosial, didapatkan bahwa persentase pencapaian total skor terhadap skor ideal adalah 72.13%. , sedangkan untuk responden terhadap 10 butir instrumen efikasi diri adalah 72.45 %. variabel Resiliensi Akademik, diukur melalui 27 item instrumen. Dengan demikian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa berdasarkan tanggapan

responden, Tingkat Capaian Responden terhadap variabel dukungan sosial, efikasi diri dan resiliensi akademik dalam kategori **Baik**.

1. Koefisien Korelasi

Uji Korelasi bertujuan untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antar variabel dapat bersifat positif maupun negatif.

Kriteria Pengujian:

- Jika Nilai Signifikansi $< 0,05$ maka ada korelasi.
- Jika Nilai Signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada korelasi.

Pedoman Derajat Hubungan:

- Nilai Korelasi Pearson $0,00 \leq r \leq 0,20$. Korelasi sangat lemah
- Nilai Korelasi Pearson $0,21 \leq r \leq 0,40$. korelasi lemah
- Nilai Korelasi Pearson $0,41 \leq r \leq 0,60$. korelasi sedang
- Nilai Korelasi Pearson $0,61 \leq r \leq 0,80$. korelasi kuat
- Nilai Korelasi Pearson $0,81 \leq r \leq 1,00$. korelasi sempurna

Tabel 1 Koefisien korelasi variabel dukungan sosial, efikasi diri terhadap variabel resiliensi akademik mahasiswa

	Resiliensi Akademik	Dukungan Sosial	Efikasi Diri
Pearson Correlation			
Resiliensi Akademik	1,000	0,489	0,625
Dukungan Sosial	0,489	1,000	0,328
Efikasi Diri	0,625	0,328	1,000
Sig. (1-tailed)			
Dukungan Sosial	0,000	.	0,000
Kemampuan Literasi Digital	0,000	0,000	0,000
Efikasi Diri	0,000	0,000	.

Variabel dukungan sosial memiliki koefisien korelasi sebesar 0,489 terhadap variabel Resiliensi Akademik dengan sig. 0,000. Karena nilai sig. 0,000 $< 0,05$ maka dapat diinterpretasikan variabel dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel resiliensi akademik dengan derajat korelasi sedang. Variabel efikasi diri memiliki koefisien korelasi sebesar 0,625 terhadap variabel resiliensi akademik dengan sig. 0,000, maka dapat diinterpretasikan variabel efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel resiliensi akademik dengan derajat korelasi kuat. Variabel dukungan sosial memiliki koefisien korelasi sebesar 0,328 terhadap variabel efikasi diri dengan sig. 0,000. Karena nilai sig. 0,000 $< 0,05$

maka dapat diartikan variabel dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel efikasi diri dengan derajat korelasi lemah.

2. Koefisien Jalur

Tabel 2 Koefisien Jalur kemampuan literasi digital, efikasi diri terhadap resiliensi akademik

Variabel	Koefisien jalur	t	Sig.
Dukungan Sosial	0,261	6,878	0,000
Efikasi Diri	0,448	11,566	0,000

Variabel dukungan sosial nilai sig. sebesar 0,000. dimana $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel dukungan sosial berpengaruh langsung dan signifikan terhadap variabel Resiliensi Akademi. Koefisien Jalur sebesar 0,261 dan nilai t_{hitung} sebesar 6,878 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,96. jadi nilai $6,878 > 1,96$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh positif langsung yang signifikan variabel Kemampuan Literasi Digital terhadap variabel Resiliensi Akademik sebesar 26,1 %, sedangkan 73,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Variabel efikasi diri, nilai sig. sebesar 0,000. dimana $0,000 < 0,05$, Koefisien Jalur sebesar 0,448 dan nilai t_{hitung} sebesar 11,57 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,96. jadi nilai $11,566 > 1,96$ sehingga dapat diinterpretasikan terdapat pengaruh positif langsung yang signifikan variabel efikasi diri terhadap variabel resiliensi akademik sebesar 44,8 %, sedangkan 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 3 Koefisien Jalur kemampuan literasi digital terhadap efikasi diri

Variabel	Koefisien jalur	t	Sig.
Dukungan Sosial	0,200	4,213	0,000

Nilai sig. variabel dukungan sosial sebesar 0,000. dimana $0,000 < 0,05$, koefisien jalur p_{32} sebesar 0,200 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,213 dimana nilai $4,213 > 1,96$ (t_{tabel}) sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh positif langsung yang signifikan variabel dukungan sosial terhadap variabel efikasi diri sebesar 20,0 %, sedangkan 80,0 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengaruh tidak langsung variabel Kemampuan Literasi Digital terhadap Resiliensi Akademik melalui variabel Efikasi Diri sebesar $0,200 \times 0,448 = 0,090$. Karena nilai pengaruh tidak langsung $0,090 < 0,220$ maka dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh tidak langsung variabel dukungan sosial terhadap resiliensi akademik melalui variabel efikasi diri tidak signifikan. Total pengaruh variabel Kemampuan Literasi Digital terhadap Resiliensi Akademik adalah sebesar $0,220 + 0,154 = 0,374$ atau 37,4 %.

Untuk mengkonfirmasi hasil diatas, peneliti menguji dengan Sobel Test secara online dengan menghitung memasukan faktor error, dimana dihasilkan $t =$

0,212. dimana $0,212 < 1,96$ maka dapat disimpulkan efikasi diri tidak berpengaruh signifikan pada mediasi antara dukungan sosial terhadap resiliensi akademik.

Pembahasan

Pengaruh langsung Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis jalur pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik diperoleh, koefisien jalur sebesar 0,261, nilai sig. 0,000. Dengan demikian dapat interpretasikan bahwa Dukungan Sosial berpengaruh langsung positif secara signifikan terhadap Resiliensi Akademik. Besarnya pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa sebesar 26,1%, selebihnya 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kota Depok adalah kota yang pertama kali ditemukannya warga yang terpapar covid-19 pada bulan Maret 2020. Sejak saat itu tatanan kehidupan individu maupun sosial berubah secara sangat cepat dan drastis, mobilitas dan interaksi sosial menjadi sangat berkurang, begitu pula dengan dunia pendidikan semua jenjang pendidikan dipaksa melakukan pembelajaran jarak jauh melalui metoda pembelajaran online, sehingga interaksi antar mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen menjadi sangat terbatas. Dalam kondisi seperti diatas pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik sebesar 26,1% menandakan baik orang tua, teman sebaya, dosen dan orang-orang special masih memberikan perhatian dan support dengan baik, terhadap mahasiswa dalam menghadapi masalah-masalah akademik. Nilai pengaruh ini lebih tinggi dari hasil penelitian²⁶ dimana pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa baru sebesar 6,9%, maupun hasil penelitian²⁷ yang hasil pengaruhnya sebesar 11,8%, namun lebih kecil dari hasil penelitian²⁸ dimana pengaruhnya sebesar 68,2% dan²⁹ yang hasilnya sebesar 30,0%. Semua penelitian diatas menunjukkan keselarasan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor external yang dapat mempengaruhi tingkat resiliensi akademik mahasiswa, yang dimaksud faktor external menurut³⁰ antara lain: (a) Hubungan hangat yang merujuk pada ikatan antar individu dengan orang lain yang mampu memunculkan rasa peduli serta pemahaman perilaku. (b) Pengharapan tinggi, yang dijelaskan sebagai suatu keyakinan diri seseorang atas kompetensi yang ada pada dirinya pada masa depannya dengan cara memunculkan rasa percaya diri serta pikiran positif. (c)

²⁶ Pariartha and Eva, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Baru."

²⁷ Linggi, Hindiarto, and Roswita, "Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial, Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Perantau Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19."

²⁸ Imasda Almun and Ahmad Rifqy Ash- Shiddiqy, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Akhir Prodi X Universitas Di Jakarta," *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 10, no. 2 (2022): 136–40, doi:10.21009/insight.102.05.

²⁹ Alaiya Choiril Mufidah, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri," *Jurnal Sains Psikologi* 6, no. 2 (2017): 69–75, doi:10.17977/um023v6i22017p069.

³⁰ A JowkarA et al., "Academic Resilience in Education: The Role of Achievement Goal Orientations," *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism* 2, no. 1 (2014): 33–38.

Dukungan dari lingkungan yang merujuk atas peluang yang didapat dari lingkungannya untuk melakukan suatu bentuk kegiatan yang mampu secara bebas serta yakin untuk dapat memper tanggung jawabkan kegiatannya. Faktor risiko dalam resiliensi akademik juga berhubungan dengan faktor lingkungan yang mencakup tingkat ekonomi yang rendah, problematika dalam keluarga, dukungan sosial, kedisiplinan, dan juga pola asuh yang kurang baik ³¹.

Penelitian yang dilakukan ³² pada mahasiswa, menemukan pentingnya dukungan sosial dosen untuk proses perubahan mahasiswa yang menjadi lebih baik, membuat mahasiswa untuk bekerja lebih keras dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, dan membuat mahasiswa menjadi resiliensi secara akademik. Lebih jauh, studi tersebut menemukan hasil yang signifikan terkait dampak dari dukungan sosial dosen dengan resiliensi akademik mahasiswa. Ketika mahasiswa dapat merefleksikan persepsi mereka yang positif terhadap dosen terkait dukungan yang dosen berikan, mereka cenderung dapat meningkatkan perilaku yang efektif dalam akademik mereka sehingga dapat meningkatkan resiliensi akademik mereka. Penelitian ³³ melihat adanya hubungan yang signifikan antara variable resiliensi akademik dengan persepsi terhadap dukungan sosial dosen. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang dosen berikan, maka semakin tinggi pula resiliensi akademik pada mahasiswa. Ketika mahasiswa dihadapkan dengan kesulitan dari segala permasalahan akademik, kemudian mahasiswa diberikan dukungan sosial dari dosen maka mahasiswa akan dapat mengatasi permasalahan tersebut dan akan menjadi mahasiswa yang memiliki resiliensi secara akademik.

Implementasi dari hasil penelitian adalah, dukungan sosial berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik mahasiswa, bentuk dukungan sosial dapat berbentuk dukungan emosional, dukungan fisik (tangible), dukungan informasi dan dukungan kebersamaan, baik dari keluarga, dosen, maupun teman sebaya dari mahasiswa. Dukungan tersebut untuk meningkatkan kemampuan pengendalian, keinginan, dorongan, dan juga tekanan muncul dari dalam diri mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan akademis untuk meminimalisir resiko-resiko buruk yang akan terjadi dan memaksimalkan faktor-faktor penguat untuk mencapai keberhasilan akademis.

Pengaruh langsung Efikasi Diri terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa

Pengaruh efikasi diri terhadap Resiliensi Akademik berdasarkan hasil analisis jalur diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,625, koefisien jalur ρ_{y3} sebesar 0,448, nilai sig. 0,000 dimana nilai $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat interpretasikan bahwa efikasi diri berpengaruh langsung positif secara signifikan terhadap resiliensi akademik. Besarnya pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa sebesar 44,8%, selebihnya 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

³¹ Rojas F., "Factors Affecting Academic Resilience in Middle School Students: A Case Study."

³² Umair Ahmed et al., "Examining the Links between Teachers Support , Academic Efficacy , Academic Resilience , and Student Engagement in Bahrain International Journal of Advanced and Applied Sciences," *International Journal of Adolescent Medicine and Health* 5, no. 9 (2018): 39–46.

³³ Wulandari and Kumalasari Dewi, "Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa : Bagaimana Kaitannya Dengan Dukungan Dosen ?," *Jurnal Psikologi Malahayati* 4, no. 1 (2022): 19–30, doi:DOI : 10.33024/jpm.v4i1.5058.

pada penelitian ini. Mengingat banyaknya variabel yang mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa, nilai 44,8% ini menurut peneliti sebagai faktor yang cukup dominan sebagai predictor resiliensi akademik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian³⁴ dari penelitian terhadap 151 mahasiswa perantau di Salatiga, diketahui efikasi diri akademik memiliki pengaruh sebesar 40,2% terhadap resiliensi mahasiswa. Senada dengan hasil diatas juga ditemukan pada penelitian³⁵.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang mampu mempengaruhi performansi resiliensi akademik, dimana efikasi diri merujuk terhadap keyakinan diri individu pada *skills* atau kemampuannya dalam mengerjakan tugasnya. Efikasi diri juga merupakan faktor protektif yang bermakna faktor pelindung yang melindungi seorang individu dari dampak negatif atas tekanan yang ditimbulkan oleh situasi dan kondisi yang kurang menyenangkan. Faktor protektif ini pun menjadi supporting factors dalam terbentuknya perkembangan resiliensi akademik terhadap mahasiswa³⁶.

Pengalaman menghadapi kesulitan juga dapat membentuk efikasi diri mahasiswa yang lebih baik, karena faktor yang mempengaruhi efikasi diri diantaranya adalah pengalaman baik langsung maupun tidak langsung. Seperti disampaikan oleh³⁷ bahwa efikasi diri dapat terbentuk ketika individu mengalami suatu tantangan yang sulit, sehingga individu akan lebih gigih dan bekerja keras dalam menyelesaikan tantangan tersebut. Individu yang berhasil menyelesaikan suatu tantangan maka pengalaman berhasil tersebut dapat mendukung berkembangnya efikasi diri, sebaliknya suatu ketidakberhasilan dapat menurunkan efikasi diri.

Implementasi dari hasil penelitian adalah, efikasi diri berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik mahasiswa, bentuk aktifitas yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mengatasi masalah akademik, dengan melakukan pembinaan pelatihan kepada mahasiswa, membangun suasana akademik yang kondusif dan meningkatkan komunikasi.

Pengaruh langsung Dukungan Sosial terhadap Efikasi Diri Mahasiswa

Hasil analisis jalur diketahui pengaruh dukungan sosial terhadap efikasi diri diperoleh koefisien korelasi 0,372, koefisien jalur ρ_{31} sebesar 0,200, nilai sig. 0,000 dimana nilai $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat interpretasikan bahwa dukungan sosial berpengaruh langsung positif secara signifikan terhadap resiliensi akademik.

³⁴ Linggi, Hindiarto, and Roswita, "Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial, Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Perantau Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19."

³⁵ Ni Putu Ridha Eka Mahesti and I Made Rustika, "Peran Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Universitas Udayana Yang Sedang Menyusun Skripsi," *Jurnal Psikologi Udayana* 7, no. 2 (2020): 53–65, doi:10.24843/JPU.2020.v07.i02.p06; Fresen and Fakhurrozi, "Efikasi Diri Akademik Dan Resiliensi Pada Mahasiswa"; Ahmed et al., "Examining the Links between Teachers Support , Academic Efficacy , Academic Resilience , and Student Engagement in Bahrain International Journal of Advanced and Applied Sciences."

³⁶ JowkarA et al., "Academic Resilience in Education: The Role of Achievement Goal Orientations."

³⁷ Bandura, Freeman, and Lightsey, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*.

Besarnya pengaruh dukungan sosial terhadap efikasi diri sebesar 20% selebihnya 80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian³⁸ yang meneliti dukungan social dengan efikasi terhadap mahasiswa bidik misi dimana pengaruhnya sebesar 19,3%.³⁹ juga memperlihatkan hasil penelitian dimana terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan efikasi diri.

Efikasi ditentukan oleh berbagai elemen, dan salah satu faktor tersebut adalah dukungan sosial. Sumber dukungan sosial adalah kombinasi dari keadaan dan sumber yang mendorong kepercayaan diri dan kepercayaan diri. Dari sini dapat dikatakan bahwa jika dukungan sosial dikaitkan dengan keyakinan diri. Hal ini didukung oleh penelitian⁴⁰ yang mengatakan bahwa beberapa faktor yang memiliki peran dalam mengembangkan efikasi diri yaitu prakonsepsi mengenai kemampuan diri, kesimpulan diri mengenai sulitnya tugas yang diselesaikan, dan juga adanya dukungan dari pihak keluarga.

Menurut Alwisol⁴¹ efikasi diri setiap individu dalam situasi yang tidak harmonis berbeda-beda tergantung pada kemampuan yang dibutuhkan oleh situasi yang tidak harmonis, keberadaan individu lain dan kondisi fisiologis dan emosional dirinya. *Self-efficacy* berkaitan dengan konteks di mana tindakan terjadi untuk menghasilkan hasil tertentu. Lingkungan sekitar tempat individu tinggal berdampak pada efikasi yang dimiliki oleh siswa. Individu seharusnya membuat objek dan perilaku eksklusif yang efektif dan tersinkronisasi dengan memanfaatkan apa yang mereka inginkan dan peroleh melalui efikasi diri yang tinggi dikombinasikan dengan lingkungan yang responsif. Lingkungan responsif yang dimaksud adalah lingkungan yang membantu siswa dalam menghadapi masalah, kasus, dan membutuhkan bantuan secepat mungkin agar tidak mengganggu tujuan perkembangan mereka⁴². Dalam konteks mahasiswa sesuai dengan penelitian ini efikasi diri dipengaruhi diantaranya dukungan yang diterima (*received support*) yang berkaitan dengan adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan dan pertolongan.

Implementasi dari hasil penelitian adalah, dukungan sosial berpengaruh positif terhadap efikasi diri mahasiswa, bentuk dukungan sosial dapat berbentuk dukungan emosional, dukungan fisik (*tangible*), dukungan informasi dan dukungan kebersamaan, baik dari keluarga, dosen, maupun teman sebaya dari mahasiswa yang dapat memberi keyakinan, kenyamanan, perhatian, penghargaan dan pertolongan.

³⁸ Mufidah, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri."

³⁹ I. Hanapi and I. M Agung, "Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa.," *Jurnal RAP UNP* 9, no. 1 (2018): 37–45; Insyia Shufa Aulia and Darmawanti Ira, "Hubungan Persepsi Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Siswa Sekolah ' X ' Di Jawa Timur," *Jurnal Penelitian Psikologi Terlebih* Volume 8 N (2022).

⁴⁰ Adolfini Lukas Siamben, Maria Astrid, and Sutanto Priyo Hastono, "Efektivitas Training Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Dan Nilai Intradialytic Weight Gain Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs X Makassar," *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)* 8, no. 02 (2021): 159–85, doi:10.47718/jpd.v8i02.1187.

⁴¹ Aulia and Ira, "Hubungan Persepsi Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Siswa Sekolah ' X ' Di Jawa Timur."

⁴² Ibid.

Pengaruh tidak langsung Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa melalui Efikasi Diri

Berdasarkan hasil analisis jalur pengaruh tidak langsung dukungan sosial terhadap resiliensi akademik melalui efikasi diri diperoleh koefisien jalur ρ_{y31} sebesar 0,090. dimana koefisien jalur terhadap resiliensi akademik 0,261. Oleh karena $0,090 < 0,261$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Dengan demikian dapat interpretasikan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi akademik melalui efikasi diri. Mediasi ini termasuk jenis mediasi parsial dengan total besarnya pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa sebesar 0,351 atau 35,1%.

Hasil diatas menunjukkan bahwa efikasi diri sebagai variabel intervening tidak signifikan untuk memediasi variabel dukungan sosial terhadap resiliensi akademik. Untuk mengkonfirmasi hasil diatas, peneliti menguji dengan Sobel Test secara online dengan menghitung memasukan faktor error, dimana dihasilkan $t = 0,212$. dimana $0,212 < 1,96$ (t_{tabel}) maka dapat disimpulkan efikasi diri tidak berpengaruh signifikan pada mediasi antara dukungan sosial terhadap resiliensi akademik.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa.
2. Efikasi diri berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik.
3. Efikasi diri sebagai variabel mediasi tidak signifikan untuk memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik melalui efikasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Umair, Waheed Ali Umrani, Muhammad Asif Qureshi, and Abdul Samad. "Examining the Links between Teachers Support , Academic Efficacy , Academic Resilience , and Student Engagement in Bahrain International Journal of Advanced and Applied Sciences." *International Journal of Adolescent Medicine and Health* 5, no. 9 (2018): 39-46.
- Almun, Imasda, and Ahmad Rifqy Ash- Shiddiqy. "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Akhir Prodi X Universitas Di Jakarta." *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 10, no. 2 (2022): 136-40. doi:10.21009/insight.102.05.
- Andrew, Sharon, Yenna Salamonson, Roslyn Weaver, Ana Smith, Rebecca O'Reilly, and Christine Taylor. "Hate the Course or Hate to Go: Semester Differences in First Year Nursing Attrition." *Nurse Education Today* 28, no. 7 (2008): 865-72. doi:10.1016/j.nedt.2007.12.007.
- Aulia, Insyia Shufa, and Darmawanti Ira. "Hubungan Persepsi Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Siswa Sekolah ' X ' Di Jawa Timur." *Jurnal Penelitian Psikologi Terlebih* Volume 8 N (2022).

- Bandura, Albert, W. H. Freeman, and Richard Lightsey. *Self-Efficacy: The Exercise of Control. Journal of Cognitive Psychotherapy*. Vol. 13, 1997. doi:10.1891/0889-8391.13.2.158.
- Baron, Robert A., and Nyla R. Branscombe. *Social Psychology*. 13th ed. Pearson Education, Inc., 2011.
- Cassidy, Simon. "The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure." *Frontiers in Psychology* 7, no. NOV (2016): 1–11. doi:10.3389/fpsyg.2016.01787.
- Cohen, Sheldon, and Harry M. Hoberman. "Positive Events and Social Support as Buffers of Life Change Stress." *Journal of Applied Psychology* 13, no. 2 (1983): 99–125.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. *Intisari Statistik Pendidikan Tinggi Tahun 2020. Directorate General of Higher Education, Ministry of Education And Culture, Republic of Indonesia*, 2020.
- Fiorilli, Caterina, Eleonora Farina, Ilaria Buonomo, Sebastiano Costa, Luciano Romano, Rosalba Larcian, and Konstantinos V. Petrides. "Trait Emotional Intelligence and School Burnout: The Mediating Role of Resilience and Academic Anxiety in High School." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 9 (2020). doi:10.3390/ijerph17093058.
- Fresen, Salim, and Muhammad Fakhurrozi. "Efikasi Diri Akademik Dan Resiliensi Pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi* 16, no. 2 (2020): 175. doi:10.24014/jp.v16i2.9718.
- Gayatri, Rika, and Binti Isrofin. "Hubungan Peer Social Support Dan Adversity Quotient Dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Di Masa Pandemi." *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2021): 226–36.
- Gordon, A Kimberly. "Self Cocept and Motivation Patterns of Resilient African American High School Students." *Journal of Black Psychologu* 21, no. 3 (1995): 239–55.
- Hanapi, I., and I. M Agung. "Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa." *Jurnal RAP UNP* 9, no. 1 (2018): 37–45.
- Jacktion, Rachel, and Chris Watkin. "The Resilience Inventory: Seven Essential Skill for Overcoming Life's Obstacles and Determining Happiness." *Slection & Development Review* 20, no. No, 6 (2004): 13–17.
- JowkarA, A, KOJURI JAVAD, KOHOULAT NAEIMEH, and HAYAT ALI ASGHAR. "Academic Resilience in Education: The Role of Achievement Goal Orientations." *Journal of Advances in Medical Education & Profesionalism* 2, no. 1 (2014): 33–38.
- Kumalasari, Dewi, Noor Azmi Luthfiyani, and Novika Grasiawaty. "Analisis Faktor Adaptasi Instrumen Resiliensi Akademik Versi Indonesia: Pendekatan Eksploratori Dan Konfirmatori." *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 9, no. 2 (2020): 84–95. doi:10.21009/jppp.092.06.

- Linggi, Gabriela Gasing Allo, Ferdinand Hindiarto, and Maria Yang Roswita. "Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial, Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Perantau Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Psikologi* 14, no. 2 (2021): 217–32. doi:10.35760/psi.2021.v14i2.5049.
- Mahesti, Ni Putu Ridha Eka, and I Made Rustika. "Peran Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Universitas Udayana Yang Sedang Menyusun Skripsi." *Jurnal Psikologi Udayana* 7, no. 2 (2020): 53–65. doi:10.24843/JPU.2020.v07.i02.p06.
- Morales, Erik E., and Frances K. Trotman. *A Focus on Hope : Fifty Resilient Students Speak*. University Press of America, 2011.
- Mufidah, Alaiya Choiril. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Resiliensi Dengan Locus of Control Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Bidikmisi." *Psikodimensia* 16, no. 2 (2017): 121–30.
- . "Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri." *Jurnal Sains Psikologi* 6, no. 2 (2017): 69–75. doi:10.17977/um023v6i22017p069.
- Novianti, Lili Dwi, and Ilham Nur Alfian. "Pengaruh Resiliensi Terhadap Psychological Well-Being Dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Mediator Pada Mahasiswa." *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Menta* 2, no. 1 (2022): 1–7.
- Novrianto, Riangga, Anggia Kargenti Evanurul Marettih, and Hasbi Wahyudi. "Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia." *Jurnal Psikologi* 15, no. 1 (2019): 1–9. doi:DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.6943>.
- Pariartha, Ni Kadek Ayu Mas Yoca Hapsari, and Nur Eva. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Baru." *Seminar Nasional Psikologi UM* 1, no. 1 (2021): 107–20.
- Peters, Ray DeV, Leadbeater. Bonnie, and Robert J McMahon. *Resilience in Children, Families, and Communities: Linking Context to Practice and Policy. Resilience in Context*. New York: Kluwer Academic/Plenum Publishers, New York, 2004.
- Pratiwi, Zuniar Risanti, Karimulloh, and Dewi Kumalasari. "Dukungan Orang Tua Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Dalam Perspektif Islam Untuk Mendapatkan Informasi-Informasi Yang Aktual Dan Sesuai Dengan Ilmu Oleh Allah Swt . Hal Tersebut Difikirkan Dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11 : Dirwayatkan Oleh Abu Daud Da." *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 6, no. 2 (2021).
- Purwanti, Silviana, and Ainun Nimatu Rohmah. "Mahasiswa Dan Bunuh Diri: Resiliensi Mahasiswa Dalam Menghadapi Skripsi." *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 4 (2020): 371. doi:10.32832/abdidos.v4i4.702.
- Putri, Alifia Fernanda. "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 2 (2018): 35. doi:10.23916/o8430011.

- Reivich, Karen, and Andrew Shatte. *The Resilience Factor, 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles*. New York: Three River Press, 2002.
- Rojas F., Luisa Fernanda. "Factors Affecting Academic Resilience in Middle School Students: A Case Study." *GiST Education and Learning Research Journal* 11, no. 11 (2015): 63–78. doi:10.26817/16925777.286.
- Rukmana, Rukmana, and Ismiradewi Ismiradewi. "The Impact of Social Support and Self-Efficacy on the Academic Resilience of A New Students During the Covid-19 Pandemic." *International Conference of Psychology* 1, no. 1 (2021): 23–34.
- Salim, Frensen, and Muhammad Fakhurrozi. "Efikasi Diri Akademik Dan Resiliensi Pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi* 16 No 2 (2020): 175–87.
- Sarafino, Edward, Timothy W Smith, David King, and Anita Delongis. *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*. Edited by John Wiley & Sons Canada Ltd, 2014.
- . "Health Psychology : Biopsychosocial Interactions - Canadian Edition," no. December (2014): 2–4.
- Schwarzer, Ralf, and Jerusalem. "The General Self-Efficacy Scale (GSE)," no. January (1993).
- Siamben, Adolfina Lukas, Maria Astrid, and Sutanto Priyo Hastono. "Efektivitas Training Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Dan Nilai Intradialytic Weight Gain Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs X Makassar." *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)* 8, no. 02 (2021): 159–85. doi:10.47718/jpd.v8i02.1187.
- Wulandari, and Kumalasari Dewi. "Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa : Bagaimana Kaitannya Dengan Dukungan Dosen ?" *Jurnal Psikologi Malahayati* 4, no. 1 (2022): 19–30. doi:DOI : 10.33024/jpm.v4i1.5058.